

Kajian Interior Ruang Kamar *Presidential Suite* pada Hotel Majapahit Sebagai Bangunan Bersejarah

Jovita Oktavia Miranda¹, Ria Novianti Halim², Augustina Ika Widayani³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
 jovita.61520077@stu.untar.ac.id, ria.61520090@stu.untar.ac.id, augustinaw@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Hotel Majapahit Surabaya merupakan saksi perjuangan pemuda Suroboyo dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hotel yang terkenal kemewahannya ini pernah menjadi salah satu pusat kehidupan sosial orang-orang Eropa yang ada di Surabaya saat itu, hingga selebritas sekelas Charlie Chaplin kala itu pernah mengunjungi hotel ini. Banyak orang penasaran akan hal mistis yang terjadi pada bangunan yang dirancang oleh Regent Alfred John Bidwell dengan gaya desain Art Nouveau dan Art Deco, sehingga banyak orang yang ingin berkunjung ke Hotel Majapahit. Dengan metode kualitatif dan pendekatan historis dan estetika yang dilakukan dengan pencarian dan mengumpulkan data mengenai sejarah dan gaya desain hotel Majapahit. Gaya desain bangunan Hotel Majapahit tepatnya pada ruangan *Presidential Suite* menunjukkan kesan kolonialnya, penggabungan antara gaya Art Nouveau dan Art Deco terlihat pada semua bagian ruang *presidential Suite* ini. Penerapan interior seperti ukiran pada beberapa bagian ruang, penggunaan material kayu pada lantai dan beberapa furniture, dinding dan plafon yang tidak memiliki banyak treatment khusus, serta penerangan buatan dengan lampu gantung berukuran besar sehingga interior pada *Presidential Suite* terasa mewah dan elegan.

Kata kunci: Art Deco; Art Nouveau; Interior Hotel Majapahit; *Presidential Suite*; Surabaya

I. PENDAHULUAN

Hotel Majapahit Surabaya yang sebelumnya bernama Hotel Yamato, merupakan saksi sejarah momen ikonik perjuangan arek-arek Suroboyo dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia (Ron, 2020). Pada th 2018, hotel ini merupakan lokasi teaterikal perobekan bendera Belanda menjadi Sang Saka Merah Putih.

Hotel ini juga sempat dinamakan Hotel Oranje, yang dikenal dengan kemewahannya, salah satu pusat kehidupan sosial orang-orang Eropa yang ada di Surabaya saat itu. Bangunan ini menjadi simbol kemewahan kaum kolonial masa itu. Bahkan pada th 1932, peresmian lobi hotel ini dihadiri oleh Charlie Chaplin, selebritas ternama kala itu. Demikian juga dengan Frank Clune, yang dikenal sebagai

penyiar radio tersohor asal Australia, yang begitu terpesona dengan jamuan makan di Hotel Oranje (Priscilla, 2019).



Gambar 1. Hotel Majapahit dahulu bernama Hotel Oranje (Sumber: ngopibareng.id, 2019)

Hotel ini adalah saksi bisu perjalanan Kota Surabaya sebagai Kota Pahlawan, dari waktu ke waktu. Hingga kini Hotel Majapahit ini dikenal sebagai salah satu cagar budaya, yang

menjadi destinasi wisata di kota Surabaya (Redaksi, 2021).

Hotel yang beralamat di Jl. Tunjungan No.65, Surabaya, ini menyimpan misteri bagi sebagian orang, sebagai Hotel bersejarah yang seringkali muncul adanya penampakan hantu orang-orang Belanda (Siregar, 2021). Meskipun banyak juga pengunjung yang tidak mendapatkan pengalaman serupa.

Hal-hal tersebut mengundang rasa penasaran para pengunjung, sehingga mereka ingin mencoba sendiri menginap di hotel tersebut. Selain itu, Hotel Majapahit ini pernah di kunjungi oleh salah satu komedian ternama yaitu Charlie Chaplin (1932) yang juga menjadi daya tarik hotel ini.

Sejak awal pendirian Hotel Majapahit, bangunan yang di rancang oleh Regent Alfred John Bidwell pada masa kolonial memadukan gaya *Art Nouveau dan Art Deco*. Karena saat itu merupakan jaman kolonial, maka gaya tersebut sangat menarik dan bagus untuk diterapkan pada Hotel Majapahit ini (Hotel Majapahit, n.d.).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap Hotel Majapahit Surabaya tidak banyak yang membahas bidang desain interior. Misalnya penelitian terhadap lingkungan kerja karyawan Hotel Majapahit Surabaya (Tanoyo, Wiwoho, & Nugroho, 2015) maupun penelitian bidang pariwisata yang meninjau Hotel Majapahit Surabaya sebagai

salah satu kasus pelestarian bangunan (Pratomo, 2020). Satu-satunya penelitian bidang interior yang ditemukan adalah tentang penerapan finishing bergaya Rustik pada beberapa ruang di Hotel Majapahit Surabaya (Jayanti & Honggowidjaja, 2014).

Penelitian yang dipaparkan pada kajian ini memiliki lingkup yang lebih luas karena mencakup beberapa bidang kajian, dengan fokus penelitian pada ruang tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji interior Ruang *Presidential Suite* di Hotel Majapahit, menurut teori estetika, desain dan sejarah.

II. METODE

Metode penelitian yang dipilih dalam penulisan jurnal ini merupakan metode penelitian kualitatif. Analisis kualitatif yang digunakan adalah hasil analisis dari konten penelitian terdahulu yang membahas tentang Hotel Majapahit dan gaya desain yang diterapkan, yang kemudian difokuskan dengan menganalisis kualitas estetika Ruang Kamar *President Suite*.

Pendekatan sejarah diperlukan pada penelitian ini karena sangat berpengaruh pada perubahan kualitas visual interior Hotel Majapahit Surabaya pada setiap periodenya. Hotel Majapahit yang memiliki nilai sejarah juga menyimpan semangat arsitektur dan desain dari masa ke masa, sehingga menjadi

landasan utama sebelum menganalisis kualitas visualnya.

Sebagai pendekatan estetik penelitian ini mengobservasi gaya-gaya desain bangunan pada jaman kolonial dan juga tentang sejarah *Art Deco* serta *Art Nouveau* yang menjadi gaya desain bangunan ini.

Sebuah penelitian yang terinspirasi dari sejarah terkait Hotel Majapahit Surabaya (Sihite, Samopa, & Sani, 2013) merupakan penelitian yang melibatkan teknologi untuk merekonstruksi peristiwa bersejarah yaitu perobekan bendera Belanda. Sejauh ini belum ada penelitian lain yang merupakan kajian sejarah dengan studi kasus Hotel Majapahit Surabaya.

Penelitian bidang desain dengan studi kasus Hotel Majapahit Surabaya yang ditujukan sebagai inspirasi konsep penciptaan busana (Gamaya, Mugi, & Sari, 2021) menerapkan enam kata kunci sebagai analogi *busana Glory in White*, yaitu *flag terrace*, garis lengkung, lampu kristal, simetris, geometris dan *classic elegant*. Penelitian ini menggarisbawahi perpaduan gaya arsitektur *Art Nouveau* dan *Art Deco* dari Hotel Majapahit Surabaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kajian Sejarah Hotel Majapahit Surabaya

Lucas Martin Sarkies membeli lahan di Jl. Tunjungan seluas satu hektar dan menunjuk Alfred Bidwell sebagai arsitek untuk

mengembangkan rencana hotel dengan gaya Art Nouveau. Peletakan batu pertama th 1910 dan secara resmi th 1911 Oranje Hotel dibuka.



Gambar 2. Gaya Art Nouveau Hotel Oranje Hotel, Surabaya sebagai cikal bakal Hotel Majapahit (Sumber: <https://www.kompas.id/baca/foto/2023/11/23/mengenal-hotel-hotel-masa-kolonial>)

Sebagaimana terlihat pada Gambar 2, Fassade Hotel Oranje sangat kuat dengan karakter visual gaya Art Nouveau dengan dua menara yang diletakkan secara simetris di sisi kanan dan kiri bangunan utama (Sunjayadi, 2023). Bangunan utama didominasi oleh bukaan-bukaan lengkung, termasuk pada menara di kedua sisinya.

Th 1930 ditambahkan perluasan lobby dengan bergaya Art Deco dan diresmikan oleh Putra Mahkota Belgia Leopold III dan Putri Astrid, dan mengundang berbagai tokoh dunia terkenal seperti Charlie Chaplin (2014).

Penerapan Art Deco pada perluasan lobby di Hotel Oranje salah satunya merupakan dampak dari berkembangnya arsitektur Art Deco di Eropa dan mempengaruhi negara-negara lain termasuk Indonesia. Menurut Arsitek Maureen Nuradi, perang dunia

pertama merupakan pemicu para desainer mencari identitas lokal tiap negara supaya tidak lagi muncul dominasi arsitektur klasik Romawi dan Yunani (Istanto & Nuradhi, 2019).



Gambar 3. Penerapan Art Deco Lobby Hotel Oranje (Hotel Majapahit) (Sumber:

<https://hotelopedia.id/2019/02/cantiknya-hotel-majapahit-surabaya-hotel-mewah-sarat-nilai-sejarah/>)

Art Deco memiliki semangat modern dengan karakter visual yang kuat pada bentuk-bentuk geometris dan kesederhanaan (Kilmer & Kilmer, 2014). Pada gambar 3 tersebut di atas dapat terlihat dominasi bentuk geometris yang sederhana, menghadirkan suasana penuh nostalgia masa lampau (2019) pada hotel yang sudah berdiri sebelum kemerdekaan Indonesia.

Selanjutnya terjadi perubahan nama hotel setelah Jepang menguasai th 1942 menjadi Hotel Yamato dan menjadi kantor pusat Pasukan Kekaisaran Jepang (2014).

Setelah Indonesia Merdeka th 1945, nama hotel berubah menjadi Hotel Merdeka yang ditandai dengan perobekan bendera Belanda pada bagian biru dan menjadi bendera merah

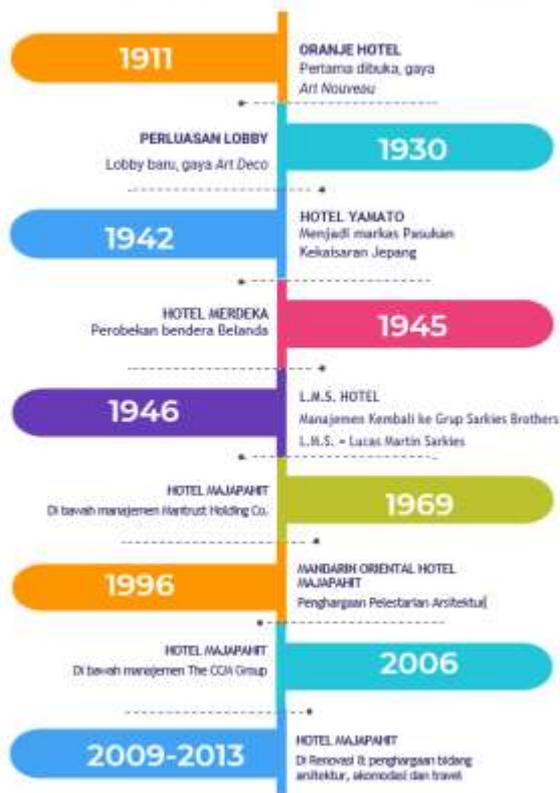
putih (2014). Kemudian manajemen hotel kembali kepada grup Sarkies Brothers dan merubah nama hotel menjadi L.M.S. Hotel pada th 1946, yang merupakan singkatan dari pendirinya yaitu Lucas Martin Sarkies.

Selanjutnya pemilik baru hotel yaitu Mantrust Holding Co. merubah namanya menjadi Hotel Majapahit pada th 1969. Nama ini diambil dari kerajaan besar Indonesia yang melegenda (2014).

Selanjutnya Mandarin Oriental Group bergabung dengan Grup Sekar membeli hotel dan melakukan renovasi yang memakan waktu hingga tiga tahun. Perubahan nama terjadi kembali pada th 1996, diluncurkannya kembali dengan nama Mandarin Oriental Hotel Majapahit. Hotel ini juga mendapatkan penghargaan pelestarian arsitektur dan ditetapkan sebagai landmark bersejarah nasional Indonesia (2014).

Nama hotel dikembalikan menjadi Hotel Majapahit pada th 2006 setelah grup CCM mengambil alih hotel tersebut. Renovasi kembali dilakukan untuk memperbaiki suasana hotel, dan hotel mendapatkan berbagai penghargaan bidang arsitektur dan desain, maupun bidang pariwisata dan akomodasi (2014).

Perjalanan Sejarah Hotel Majapahit, Surabaya



Gambar 4. Timeline Sejarah Hotel kMajapahit, Surabaya
(Sumber: Widyani, 2021)

Kronologi perubahan nama Hotel Majapahit tersebut di atas menunjukkan bahwa penerapan gaya *Art Nouveau* dan *Art Deco* sudah direncanakan dari sebelum era kemerdekaan, dan dipertahankan pada renovasi terbaru th 2009 hingga sekarang. Penerapan gaya *Art Nouveau* dan *Art Deco* juga menunjukkan perkembangan desain pada masa tersebut di Eropa dan pengaruhnya di Indonesia, terutama di kota Surabaya.

B. Kajian Estetika President Suite, Hotel Majapahit Surabaya



Gambar 5. President Suite (Sumber: TripAdvisor)

Ruangan *President Suite* yang dikenal sebagai *President Suite* terbesar se-Asia Tenggara ini memiliki 2 lantai dengan luas 806m². Pada lantai pertama terdiri dari dapur, ruang tamu, ruang rapat, meja kerja, ruang santai dan ruang butler. Piano yang diletakkan setelah pintu masuk menjadikan ruangan tersebut terlihat lebih mewah, sedangkan pada dilantai kedua terdapat kamar utama yang dilengkapi dengan ruang tamu dan meja kerja.

Penerangan pada ruangan *President Suite* Hotel Majapahit ini menggunakan bantuan lampu gantung sebagai pencahayaan buatan dan pencahayaan alami yang masuk melalui jendela ruangan tersebut.

Pada bagian kamar utama, penerapan ornamen menggunakan gaya *Art Nouveau* dengan garis-garis lengkung dan terdapat motif tumbuhan yang membuat suasana kamar terlihat klasik dan elegan.

Penggunaan furniture yang digunakan dalam bangunan ini sangat beragam. Mulai dari furniture yang telah digunakan sejak awal

terbangunannya Hotel Majapahit ini, dan ada juga furniture baru sehingga hotel ini terus terlihat berkembang tanpa menghilangkan gaya desain yang ada sebelumnya.

(1) Fasade *President Suite*



Gambar 6. Fasade *President Suite* (Sumber: idntimes.com)

Dari fasade *President Suite* terlihat bahwa bukaan lengkung mendominasi bangunan tengah yang menjadi pusat sumbu imajiner yang mengatur bangunan kanan dan kiri menjadi simetris. Warna putih juga mendominasi seperti warna kanvas yang menjadi latar belakang hijaunya pohon di taman depan.



Gambar 7. Referensi Fasade Bergaya Art Deco (Sumber: Calloway & Cromley, 1996)

Selanjutnya bila kita perhatikan pada gambar 7, terlihat adanya bukaan dengan atap genteng, dinding plester kasar, bentuk lengkung dan railing dari besi tempa, sebagai ciri-ciri visual fasade bangunan (Calloway & Cromley, 1998). Ciri-ciri tersebut juga kita temukan pada fasade *President Suite* Hotel Majapahit.

(2) Lantai 1 *President Suite*



Gambar 8. Pemandangan saat memasuki lantai pertama *president suits* (Sumber: idntimes.com)

Desain tangga dan railing-nya pada gambar 9 menunjukkan penggunaan material besi tempa (*wrought iron*) yang diberikan finishing warna hitam dan aksen cat keemasan. Pada potongan gambar juga terlihat adanya pola lantai yang menerapkan border atau batasan-batasan pada lantai dan bentuk melingkar pada lantai.



Gambar 9. Referensi Desain Tangga Besi Tempa Era Art Nouveau (kiri) dan Art Deco (kanan) (Sumber: Calloway & Cromley, 1996)

Meskipun pada era *Art Nouveau* dan *Art Deco* memiliki kesamaan penggunaan material besi tempa, akan tetapi dapat terlihat perbedaan pada gambar 9. Desain era *Art Nouveau* lebih dekoratif sementara era *Art Deco* cenderung lebih sederhana. Meskipun desain besi tempa di era *Art Deco* juga ada kalanya lebih dekoratif, namun biasanya diterapkan pada pintu dekoratif maupun *grill* radiator. Sementara itu untuk railing lebih banyak menggunakan desain yang sederhana dan lebih fungsional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain tangga di ruang *President Suite* Hotel Majapahit merupakan desain *Art Nouveau*.

(3) Ruang Kamar *President Suite*



Gambar 10. Ruang Kamar *President Suite* (Sumber: TripAdvisor)

Desain interior master bedroom pada *President Suite* tersebut menerapkan prinsip keseimbangan yang terlihat dari simetri yang kuat, diatur oleh garis imajiner pada kepala ranjang yang diperkuat dengan desain ornamental pada dinding kepala ranjang.



Gambar 11. Referensi Desain Armatour Lampu Gantung Era *Art Deco* (Sumber: Calloway & Cromley, 1996)

Ruang *President Suite* ini memiliki lampu kristal yang memiliki karakter visual sebagaimana desain era *Art Deco*.



Gambar 12. Desain Pintu Era Baroque, Pintu di Hall Thrope, desain dari Baroque Northamptonshire pada th 1653 (Sumber: Calloway & Cromley, 1996)



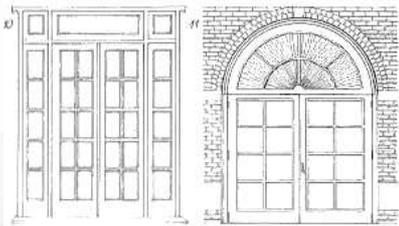
Gambar 13. Referensi Pintu Era *Art Nouveau* (Sumber: Calloway & Cromley, 1996)



Gambar 14. Referensi Desain Pintu Era *Art Deco* (Sumber: Calloway & Cromley, 1996)

Pengembangan desain pada kepala ranjang mengadaptasi desain pintu era Baroque sebagaimana referensi visual pada gambar 12. Meskipun desain pintu era *Art*

Nouveau memiliki kemiripan, namun lebih dominan dan dekoratif. Sementara desain pintu era *Art Deco* lebih kuat unsur geometrisnya, dan lebih sederhana.



Gambar 15. Referensi Desain Jendela Era Art Deco (Sumber: Calloway & Cromley, 1996)

Pada gambar 6 dan 12 terlihat desain jendela yang memiliki kemiripan dengan desain era *Art Deco*. Sehingga secara keseluruhan desain ruang ini lebih didominasi oleh pengaruh *Art Deco*, dengan sentuhan desain Baroque.

(4) Kamar Mandi *President Suite*



Gambar 16. Kamar Mandi *President Suits* (sumber: koper traveler)

Gambar kamar mandi tersebut terdapat titik berat pada bagian lampu besar pada langit-langit. Gaya desain pada ruangan tersebut dominan mengadaptasi gaya desain *Art Nouveau* dimana terlihat pada ukiran yang terdapat di ventilasi, dinding dan juga furnitur yang ada. Pada ruangan *master bathroom* ini terdapat pengulangan pada pola lantai, dan juga jendela.



Gambar 17. Desain Vanity pada Master Bedroom, *President Suite* (Sumber: TripAdvisor)



Gambar 18. Referensi Vanity Era Art Nouveau (kiri) dan Era Art Deco (tengah, kanan) (Sumber: Calloway & Cromley, 1996)

Desain *Vanity* era *Art Deco* lebih geometris dan sederhana, meskipun *Vanity* pada *President Suite* Hotel Majapahit juga bersifat dekoratif seperti halnya desain era *Art Nouveau*, namun juga ada ciri geometris yang sederhana. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari kedua era tersebut.

(5) Ruang Tamu *President Suite*



Gambar 19. Ruang tamu *President Suits* (Sumber: idntimes.com)

Gambar ruang tamu tersebut menunjukkan bahwa gaya desain *Art Deco* dan *Art Neoveau* dapat dipadukan dengan baik. Kesamaan bentuk yang terlihat

membuat ruangan tersebut menjadi satu bagian yang harmonis. Prinsip keseimbangan juga dapat terlihat pada ruang tamu tersebut, warna yang menarik perhatian pada sofa mencerminkan gaya desain *Art Deco*.

mendapatkan berbagai penghargaan bidang arsitektur dan akomodasi.

Presidential Suite yang menerapkan gaya desain *Art Deco* dan *Art Nouveau* terlihat dari penerapan interiornya seperti ukiran pada pintu, menggunakan material kayu ditambah karpet pada lantai dan beberapa furniture, dinding dan plafon yang tidak banyak treatment khusus serta lampu gantung berukuran besar sehingga interior pada *Presidential Suite* terasa mewah dan elegan.

Penelitian ini memiliki peluang lebih luas untuk dipelajari lebih lanjut, terlebih kajian estetika yang dibatasi hanya pada ruang *Presidential Suite*. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat membahas secara lebih detail mengenai bagian Hotel Majapahit lainnya yang belum dibahas.

Tabel 1: Tabel Analisis.

No	Elemen Teori	Art Deco	Art Neoveau
1	Fasade Bangunan	Terdapat zigurat sederhana dengan atap yang datar	Penerapan gaya desain pada warna
2	Warna	Menggunakan warna netral (putih gading)	-
3	Plafon	Menggunakan plafon datar	Ekspos garis
4	Dinding	Dinding beton dengan lapisan cat	Dinding beton dengan lapisan cat
5	Jendela	Bentuk persegi dengan ukuran besar	Jendela dengan ukuran yang besar
6	Pintu	Pintu dengan material kayu dan dekorasi ukiran	Pintu dengan material kayu dan dekorasi ukiran
7	Furniture/ service	Terdapat kaca dengan ukuran yang besar	Furniture yang menyatu dengan bangunan
8	Pencahayaan	Menggunakan lampu gantung	Menggunakan lampu gantung
9	Lantai	-	Material kayu
10	Tangga	-	Material metal dengan motif pada railing

IV. SIMPULAN

Kajian sejarah pada Hotel Majapahit menunjukkan bahwa renovasi yang dilaksanakan pada th 2009 ditujukan untuk meremajakan interior dengan tetap mempertahankan desain *Art Nouveau* dan *Art Deco* yang menjadi kekuatannya, sehingga

DAFTAR PUSTAKA

Calloway, S., & Cromley, E. (1998). *The Elements of Style*. London: Simon & Schuster, Inc.

Cantiknya Hotel Majapahit Surabaya, Hotel Mewah Sarat Nilai Sejarah. (2019, February 28). Diambil kembali dari hotelopedia.id: <https://hotelopedia.id/2019/02/cantiknya-hotel-majapahit-surabaya-hotel-mewah-sarat-nilai-sejarah/>

Century of Legacy, Classic Landmark and a Source of National Pride. (2014). Diambil kembali dari hotel-majapahit.com: <https://hotel-majapahit.com/the-history/>

Gamaya, A., Mugi, I. G., & Sari, D. A. (2021). *Glory in White: Analogi Arsitektur Hotel*

- Majapahit Dalam Penciptaan Busana Dengan Classic Elegant Style. *Style: Journal of Fashion Design Vol. 1 No. 1*, 1-13.
- Hotel Majapahit*. (t.thn.). Diambil kembali dari cagarbudaya.kemendikbud.go.id: <http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/cagarbudaya/detail/PO2013101000002/hotel-majapahit>
- Istanto, F. H., & Nuradhi, M. (2019, Oktober). *Sejarah Panjang Hotel Majapahit_Bangunan Baru dengan Gaya Arsitektur Art Deco*. Diambil kembali dari uc.ac.id: https://www.uc.ac.id/library/sejarah-panjang-hotel-majapahit-23_bangunan-baru-dengan-gaya-arsitektur-art-deco-radar-surabaya-2-oktober-2019-hal-3-freddy-h-istanto-mauren-nuradhi/
- Jayanti, E. D., & Honggowidjaja, S. P. (2014). Aplikasi Finishing Rustic Style untuk Galeri, Kafe dan Retail. *Intra Vol. 2 No. 2 (2014)*, 630-633.
- Kilmer, R., & Kilmer, O. W. (2014). *Designing Interiors*. New Jersey: Wiley.
- Pratomo, A. (2020). Implementasi Pelestarian Bangunan Hotel sebagai Bangunan Bersejarah Berwujud (Studi Kasus pada Hotel Majapahit Surabaya dan Grand Inna Yogyakarta). *Jurnal Industri Pariwisata Vol. 2 No. 2 (2020)*, 108-121.
- Priscilla, K. (2019, 08 12). *Jejak Charlie Chaplin hingga Perobekan Bendera di Hotel Oranje Surabaya*. Diambil kembali dari surabaya.liputan6.com: <https://surabaya.liputan6.com/read/4033660/jejak-charlie-chaplin-hingga-perobekan-bendera-di-hotel-oranje-surabaya>
- Redaksi. (2021, 03 25). *Top Destinasi Wisata Sejarah di Surabaya dan Wisata Kuliner Bareng Keluarga*. Diambil kembali dari nusadaily.com: <https://nusadaily.com/travel/top-destinasi-wisata-sejarah-di-surabaya-dan-wisata-kuliner-bareng-keluarga.html>
- Ron. (2020, 08 06). *Kisah di Balik Hotel Majapahit Surabaya, Tempat Ikonik Saksi Kemarahan "Arek-arek Suroboyo"*. Diambil kembali dari travel.tribunnews.com: <https://travel.tribunnews.com/2020/08/06/kisah-di-balik-hotel-majapahit-surabaya-tempat-ikonik-saksi-kemarahan-arek-arek-suroboyo?page=3>
- Sihite, B., Samopa, F., & Sani, N. A. (2013). Pembuatan Aplikasi 3D Viewer Mobile dengan Menggunakan Teknologi Virtual Reality (Studi Kasus: Perobekan Bendera Belanda di Hotel Majapahit). *Jurnal Teknik POMITS Vol. 2 No. 2*, 397-400.
- Siregar, D. R. (2021, 03 26). *Cerita Seram di 6 Hotel, dari Hantu Belanda sampai Artis Bunuh Diri*. Diambil kembali dari liputan6.com: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4516762/cerita-seram-di-6-hotel-dari-hantu-belanda-sampai-artis-bunuh-diri>
- Sunjayadi, A. (2023, November 24). *Mengenal Hotel-hotel Masa Kolonial*. Diambil kembali dari kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/foto/2023/11/23/mengenal-hotel-hotel-masa-kolonial>
- Tanoyo, K., Wiwoho, T. Y., & Nugroho, A. (2015). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Hotel Majapahit Surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa Vol. 3 No. 2 (2015)*, 410-426.